

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian semacam ini bersifat kuantitatif. Dengan bantuan data statistik yang berasal dari rekapitulasi jawaban yang diberikan oleh subjek - siswa - terhadap kuesioner, penelitian kuantitatif menghasilkan temuan yang disajikan dalam bentuk deskripsi.

Penelitian korelasi digunakan dalam bidang studi ini. Analisis korelasi digunakan di sini untuk mempelajari lebih lanjut tentang dinamika antara berbagai faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kematangan emosi remaja, perilaku asertif, dan penyesuaian diri di antara siswa kelas tujuh MTsN 2 Kota Kediri. Dengan demikian, para peneliti ingin tahu tentang interaksi antara Y dan X1 dan X2.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variable pada penelitian menciptakan suatu perihal yang bersifat apa saja yang dialokasikan melalui penelitian untuk didalami, kemudian mendapatkan informasi atas perihal yang akan di teliti, kemudian diambil keputusannya. Dengan istilah lain, variable penelitian merupakan setiap hal pada penelitian yang datanya di peroleh. Dan variable yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah:

1. Variable bebas : Kematangan Emosi (X1) dan Perilaku Asertif (X2)
2. Variabel terikat : Penyesuaian Diri (Y)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Seluruh konstituen atau partisipan dari suatu wilayah yang menjadi target penelitian atau yang menjadi keseluruhan subjek penelitian digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan semua siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, jumlah semua dari sembilan kelas adalah 315 siswa. Dengan data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Kediri**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-A	35
2.	VII-B	35
3.	VII-C	35
4.	VII-D	35
5.	VII-E	35
6.	VII-F	35
7.	VII-G	35
8.	VII-H	35
9.	VII-I	35
Total		315

Peneliti tertarik untuk mempergunakan populasi di kelas VII MTsN 2 Kota Kediri karena pada saat itu siswa baru, banyak dituntut agar bisa menyesuaikan diri dilingkungan yang baru dan suasana yang berbeda dari pada sebelumnya dengan peraturan atau program baru yang diterapkan oleh sekolah, yang dimana peraturan dan fenomena *top dog* telah dialami oleh para siswa-siswi.

### 2. Sampel

Dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini, digunakan metodologi pengambilan sampel acak sederhana, yang merupakan metode pengambilan sampel yang diterapkan secara langsung kepada peserta pengambilan sampel. Hal ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta pengambilan

sampel, yang mewakili bagian terkecil dari populasi, untuk menjadi sampel atau menggantikan populasi. Subyek penelitian memilih penyesuaian diri siswa baru di karenakan ketika memasuki lingkungan baru, dunia baru, budaya baru dan teman-teman baru, sehingga penyesuaian diri pada siswa baru lebih relevan.

Syarat untuk bisa melakukan teknik simple random sampling yaitu anggota populasi tidak memiliki strata atau bersifat homogeny, sehingga komponen manapun yang terpilih menjadi sampel bisa menggantikan populasi. Dalam Para peneliti di sini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel penelitian mereka.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standar Error (10%)

Dimana perhitungannya sebagai berikut:

$$N = 315 / (1 + 315 (0,1)^2) = 75,90$$

Maka sampel dari penelitian ini dibulatkan menjadi 76 narasumber.

Dengan hanya menggunakan teknik simple random sampling agar hanya individu yang mengalami penyesuaian diri di lingkungan dan peraturan baru saja yang digunkana untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan 76 sampel dari 315 populasi siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam investigasi ini, kuesioner menjadi cara utama pengumpulan informasi. Untuk mengumpulkan informasi, kuesioner memberikan responden

seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus mereka jawab secara tertulis. Metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner yang dirancang untuk menilai kematangan emosi, perilaku asertif, dan penyesuaian diri.

Skala Likert digunakan karena merupakan metode standar untuk mengukur perasaan orang tentang sesuatu yang signifikan secara sosial. Untuk membuat pertanyaan atau pernyataan, mulailah dengan variabel, ubahlah menjadi indikator, dan kemudian gunakan indikasi tersebut sebagai titik tolak.

Dalam penelitian ini, ukuran psikologis positif (terungkap) dan negatif (tersembunyi) menjadi dasar dari skala Likert. Terdapat empat kemungkinan jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden, mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Sangat Setuju (SS), Setuju (A), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah pilihan yang tersedia. Evaluasi tersebut dibagi menjadi komentar positif dan negatif pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2 Skor Jawaban**

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Peneliti memilih untuk tidak menyertakan pilihan jawaban netral karena khawatir, jika disertakan, data yang menggambarkan perbedaan di antara para responden akan condong ke arah jawaban netral, sehingga hasil yang diperoleh tidak cukup beragam.

## E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah alat untuk mengukur proses alam atau sosial yang sedang diteliti. Alat penelitian utama adalah kuesioner. Dengan demikian, tujuan penggunaan alat penelitian adalah untuk mempelajari semua informasi yang saat ini tersedia mengenai suatu masalah, bencana alam, atau peristiwa sosial. Pada penelitian kuantitatif, dasarnya alat pengumpul data atau instrumen penelitian yang diaplikasikan oleh peneliti untuk dikembangkan dari penjabaran variable penelitian yang diluaskan dari teori-teori yang akan diuji dengan kegiatan penelitian.

Skala Likert akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini untuk memberikan data yang akurat. Pendapat, persepsi, dan sikap individu atau kelompok mengenai suatu peristiwa sosial diukur dengan menggunakan skala Likert itu sendiri. *Variable* yang disusun pada skala *Likert* ini akan dijadikan *indicator variable* yang lantas diuraikan sebagai pokok kesepakatan dalam penyusunan item-item instrumen. Pernyataan pada kuesioner terbagi menjadi dua bagian, yaitu *favorabel* dan *unfavorabel*.

Adapun instrument pada penelitian ini sebagai berikut:

### a. Skala Penyesuaian Diri

Skala yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri dalam penelitian ini didasarkan pada empat pilar penyesuaian diri yang diidentifikasi oleh Albert dan Emmos: kesadaran diri dan pemahaman diri, objektivitas dan penerimaan diri sendiri, pertumbuhan dan pengaturan emosi, dan kebahagiaan.

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Penyesuaian Diri**

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
<i>Self Knowledge</i>	Mampu mengenal kelebihan diri	1, 3	2, 4	4
	Mampu mengenal kekurangan diri	5, 7	6, 8	4
<i>Self Acceptance</i>	Mampu memahami keadaan diri sebagaimana adanya	9, 11	10, 12	4
<i>Self Control</i>	Mampu memusatkan perilaku ke arah positif	13, 15	14, 16	4
	Mampu mengarahkan perilaku ke arah positif	17, 19	18, 20	4
	Mampu mengatur perilaku ke arah positif	21, 23	22, 24	4
<i>Satisfaction</i>	Adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan	25, 27	26, 28	4
Total		14	14	28

**b. Skala Kematangan Emosi**

Skala penilaian kematangan emosi dalam penelitian ini didasarkan pada empat karakteristik kematangan emosi yang dipostulatkan oleh Walgito, yaitu tanggung jawab, pengaturan emosi, kurangnya impulsif, dan penerimaan diri sendiri dan orang lain tanpa syarat.

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala Kematangan Emosi**

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Menerima diri sendiri dan orang lain	Menilai dan menerima keadaan diri sendiri maupun orang lain secara objektif dan apa adanya	1, 3	2, 4	4
Tidak Impulsif	Mengontrol pikiran sebelum memberi tanggapan terhadap suatu stimulus dan sebelum melakukan sesuatu	5, 7	6, 8	4
Mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik	Mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik dalam keadaan marah	9, 11	10, 12	4
Berpikir objektif	Sabar, penuh pengertian dan mempunyai toleransi	13, 15	14, 16	4
Bertanggung jawab	Menerima dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik	17, 19	18, 20	4
Total		10	10	20

### c. Skala Perilaku Asertif

Skala yang dikembangkan untuk penelitian ini terinspirasi dari tiga dimensi asertif yang diusulkan oleh Albert dan Emmons: mempromosikan kesetaraan dalam hubungan interpersonal; bertindak sesuai dengan minat dan hasrat; memiliki kemampuan untuk memperjuangkan hak-hak pribadi; mengekspresikan emosi secara bebas; dan tidak menghalangi hak-hak orang lain.

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Skala Perilaku Asertif**

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Bertindak sesuai dengan keinginan dan minatnya	Mampu membuktikan suatu tujuan	1, 3	2, 4	4
	Terlibat dalam percakapan	5, 7	6, 8	4
Dapat mengutarakan perasaan jujur dan nyaman	Mampu mengungkapkan rasa tidak setuju	9, 11	10, 12	4
	Mampu mengakui perasaan marah, takut dan cemas	13, 15	14, 16	4
	Mampu mengutarakan rasa persetujuan	17, 19	18, 20	4
Dapat mempertahankan diri	Mampu menanggapi kritik	21, 23	22, 24	4
	Mampu mempertahankan pendapat	25, 27	26, 28	4
	Mengekspresikan pendapat	29, 31	30, 32	4
Mendukung kesetaraan pada hubungan interpersonal	Mampu mengungkapkan rasa simpati	33, 35	34, 36	4
	Memberi pertolongan dan bantuan	37, 39	38, 40	4
Tidak menghalangi hak-hak orang lain	Mampu menyatakan kritik dengan adil tanpa mengendalikan	41, 43	42, 44	4
	Mampu memperhatikan hak mutlak orang lain	45, 47	46, 48	4
Total		24	24	48

### F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah tindakan tepat pada suatu penelitian, mulai hasil pengambilan sampel dan pengumpulan data akan memperoleh data awal supaya data awal mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga diperlukan adanya prosedur analisis data.

Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan analisis korelasi berganda. Hal ini disebabkan data yang digunakan merupakan data parametric. Teknik penelitian ini dilaksanakan untuk memahami hubungan antara tiga variable yaitu variable kematangan emosi dan perilaku asertif sebagai variable bebas dan variable penyesuaian diri sebagai variable terikat. Analisis data dalam penelitian ini diolah dan diperoleh menggunakan bantuan program *SPSS Statistics versi 16*. Pada penelitian ini, data yang sudah terkumpul akan dijabarkan dalam bentuk table agar mempermudah peneliti untuk menganalisis dan memahami data, sehingga data yang dipaparkan lebih sistematis. Mengenai hal tersebut terdapat langkah-langkah analisis data atau pengolahan data yang digunakan pada penelitian:

### **1. Tabulasi Data**

Tabulasi data merupakan mekanisme memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam table-table yang telah ditentukan untuk berikutnya dilakukan proses *skoring*.<sup>60</sup> Hasil dari *skoring* akan dihitung dan dikategorikan menjadi beberapa tingkat. Tabulasi data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memasukkan dan menghitung data yang sudah terkumpul.

### **2. Uji Instrumen**

#### **a) Uji Validitas**

Validitas merupakan parameter yang menunjukkan tingkat- tingkat validitas atau kebenaran suatu instrument. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau benar apabila sangat efektif, begitu juga sebaliknya apabila alat ukur yang kurang efektif berarti mempunyai validitas rendah.<sup>61</sup> Azwar mengatkan apabila salah satu upaya yang dapat dilaksanakan agar mencapai hasil akurat

---

<sup>60</sup> M. "Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 168"

<sup>61</sup> Arikunto, S. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)"

dan aktual dari suatu penghitungan adalah alat ukur yang digunakan haruslah valid dan reliable.<sup>62</sup>

Uji instrument yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah aitem disebut dengan uji validitas. Instrumen penelitian berbentuk pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti yang didasarkan pada aspek-aspek teori yang digunakan. Kemudian peneliti akan menyebarkan kepada responden sehingga responden dapat memberikan persepsi atau jawaban.

Alat uji Korelasi *Pearson Product Moment* adalah rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument, rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyak sampel

X = Skor butir yang didapat subyek dari seluruh aitem

Y = Skor total butir yang diperoleh dari seluruh aitem

Menggunakan hasil r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika r hitung lebih besar dari nilai kritis (0,222), maka pernyataan tersebut dianggap benar atau tepat.

#### b) Uji Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengukur keterpercayaan adalah melalui alat yang dapat dipercaya. Sebuah alat pengukur dianggap dapat diandalkan jika

---

<sup>62</sup> Safiuddin Azwar, "Reliabilitas dan Validitas Edisi 4, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)"

dapat digunakan berulang kali untuk menilai hal yang sama dengan temuan yang konsisten.<sup>63</sup> Istilah "reliabilitas" digunakan untuk menunjukkan keakuratan suatu alat dan dengan demikian kecocokannya untuk digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

Cronbach's Alpha digunakan untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini, dengan semua perhitungan dilakukan dalam program SPSS Statistic 16.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument       $n$  = Jumlah soal

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor soal

$S_t^2$  = Varian skor total

Jika 0,60, instrumen dianggap dapat diandalkan. Sedangkan instrumen dianggap tidak dapat dipercaya jika 0,60. Berikut ini adalah faktor-faktor yang digunakan untuk menentukan indeks reliabilitas:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Indeks Reliabilitas**

No	Interval	Kriteria Keandalan
1	<0,200	Sangat Lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Lemah
4	0,600 – 0,799	Kuat

### 3. Uji Asumsi

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah populasi sampel mengikuti

<sup>63</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2010)

distribusi normal atau tidak. Jika data mengikuti distribusi normal, uji statistik parametrik dapat dilakukan. Data akan dikenakan analisis statistik nonparametrik untuk sementara.

Jika nilai p-value setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilainya di bawah 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Pada SPSS Statistics versi 16, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

b) Uji Linieritas

Kematangan emosi dan perilaku asertif terhadap penyesuaian diri diuji linearitasnya untuk menentukan apakah ketiga variabel berkorelasi positif satu sama lain. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics versi 16*.

c) Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah regresi mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel independen, uji multikolinieritas dilakukan. Variabel-variabel independen dalam regresi yang baik seharusnya tidak saling berkorelasi atau berkorelasi satu sama lain.

Dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF) dan tingkat toleransi, maka dapat diketahui ada tidaknya multikolinearitas. Model regresi yang bebas multikolinieritas memenuhi syarat memiliki angka tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih

kecil dari 10.<sup>64</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan mekanisme yang hendak menciptakan suatu ketetapan, yaitu ketetapan menerima atau menolak hipotesis tersebut.<sup>65</sup> Dengan menggunakan program SPSS 16.0, uji regresi berganda dan korelasi sederhana akan digunakan untuk menguji validitas hipotesis dalam penelitian ini.

##### a) Korelasi Sederhana

Teknik ini dimanfaatkan untuk mendapati ada tidaknya hubungan antar dua variable yaitu, variable independen (X) dengan variabel dependen (Y).<sup>66</sup> Adapun dalam penelitian ini digunakan uji korelasi sederhana dari *pearson* untuk membuktikan hipotesis pertama yaitu hubungan antar variable Kematangan Emosi ( $X_1$ ) dengan variable Penyesuaian Diri (Y), dan hipotesis kedua yaitu hubungan antara variable Perilaku Asertif ( $X_2$ ) dengan variable Penyesuaian Diri (Y). dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut.<sup>67</sup>

- 1) Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika dan hanya jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar atau sama dengan 0,05.
- 2) Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau jika nilai statistik r hitung dan r tabel menunjukkan tidak ada korelasi antara kedua variabel.

Peneliti kemudian mengikuti standar ini ketika memberikan

---

<sup>64</sup> Ali Anwar, “*Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri: IAIT Press, 2009)”

<sup>65</sup> Misbahudin and Hasan, “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, 2<sup>nd</sup> ed, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)”

<sup>66</sup> Misbahudin and Hasan, 50.

<sup>67</sup> Imam Machali, “*Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017)”

penjelasan untuk koefisien korelasi:<sup>68</sup>

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat
0,91 – 1,00	Sangat Kuat

#### b) Regresi Berganda

Hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) diteliti dengan menggunakan metode ini.<sup>69</sup> Metode ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara faktor kematangan emosi (X1), variabel perilaku asertif (X2), dan variabel penyesuaian diri (Y) secara simultan (sekaligus), seperti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan:<sup>70</sup>

- 1) Terdapat hubungan jika nilai Sig. F lebih kecil dari 0,05, dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika nilai Sig. F lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

<sup>68</sup> Wiratna Sujarweni, “*Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2007)”

<sup>69</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 153

<sup>70</sup> Ali Anwar, “*Statistika Untuk penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excell*, (Kediri: IAIT Press, 2009)”